



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN PERUSAHAAN MELALUI INTERET (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)

Ega Dastentya Oktavia, Adityawarman<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the factors that affect the reporting of the company via the Internet on companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013. The company which increase voluntary information disclosure on the company's website can reduce information asymmetry. The information disclosed by the company is a signal which indicates that the company is better than other companies. Such disclosure is made to create transparency in the company and increase public confidence. The results showed that the status of the listing companies in the Corporate Governance Index, types of non-financial industries and the size of the company may increase voluntary information disclosure in the company's web site significantly, while the profitability does not affect the level of voluntary disclosure in the company's web site.*

*Keywords: Internet, voluntary disclosure, corporate reporting, corporate governance.*

### PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir perkembangan teknologi mengalami perkembangan yang semakin pesat, khususnya dalam bidang komunikasi dan bisnis. Pengungkapan informasi bisnis melalui media internet merupakan bagian yang penting dari adanya jasa informasi bisnis itu sendiri, sehingga internet menjadi sebuah alat komunikasi yang berguna bagi perusahaan. Selama dua dekade terakhir, internet telah menjadi sebuah media alternatif dengan sistem pelaporan *paperless-based* yang digunakan oleh entitas untuk menyebarluaskan berbagai informasi kepada *stakeholders* (Probal dan Bose, 2007). Dalam akuntansi, internet menyediakan perubahan yang potensial dalam metode komunikasi keuangan (Jones dan Xiao 2003). Penggunaan internet memungkinkan informasi untuk disebarluaskan ke seluruh dunia dan secara khusus dapat meningkatkan ketersediaan informasi keuangan, sehingga dapat mendorong adanya investasi. Investor sering menggunakan internet untuk mendapatkan informasi keuangan mengenai potensi dan peluang investasi saat ini (Davis *et al.*, 2003).

Salah satu elemen pengungkapan laporan keuangan di pasar modal yaitu *Good Corporate Governance*. Elemen GCG tersebut memuat pernyataan yang menjelaskan tentang akses informasi dan data perusahaan, uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website*, media massa, *mailing list*, buletin, dan sebagainya (Harahap, 2011). Berdasarkan hal ini, maka muncul sistem *Corporate Internet Reporting*. Hasil penelitian tentang pelaporan perusahaan melalui internet memberikan hasil yang beragam (lihat misalnya Aly *et. al.* 2010; Uyar, 2012; Permasari, 2012), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan perusahaan melalui internet. Faktor-faktor yang diuji antara lain yaitu status *listing* perusahaan pada *Corporate Governance Perception Index*, jenis industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perkembangan *voluntary disclosure* sejalan dengan meningkatkan kesadaran perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan mengungkapkan informasi baik yang bersifat *mandatory* maupun *voluntary* untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan GCG yaitu dengan mengikuti survey pemeringkatan *Corporate Governance Index* yang diselenggarakan oleh lembaga terpercaya. Partisipasi perusahaan dalam survey tersebut dinilai sebagai suatu bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk menyajikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan. Informasi yang disajikan harus utuh, relevan, *up to date*, dan lengkap mengenai kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agensi, perusahaan berusaha untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan *shareholders* dengan menyajikan informasi yang transparan dalam pelaksanaan manajemen dan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan berusaha mengungkapkan informasi yang lebih daripada perusahaan lainnya untuk membedakan diri dari perusahaan lainnya. Perusahaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi seperti teknologi *web site* untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan secara tepat dan cepat, sehingga dapat memperoleh hasil analisis laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan investor. Informasi yang disajikan tidak hanya yang bersifat kuantitatif, tetapi juga informasi kualitatif lainnya. Berdasarkan salah satu hasil penelitian FASB (2001): *Improving Business Reporting: Insight into Enhancement Voluntary Disclosure* ditemukan 2 (dua) hal penting. Pertama, banyak perusahaan besar yang secara sukarela mengungkapkan lebih informasinya secara luas yang berguna bagi investor. Kedua, peran pentingnya *voluntary disclosure* akan terus meningkat (Harahap, 2011). Oleh karena itu, tingkat pengungkapan informasi secara sukarela melalui internet sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi sukarela perusahaan melalui internet. Berdasarkan penelitian Uyar (2012) yang menjadi acuan utama penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang menjadi faktor pengaruh dalam mengungkapkan informasi. Karakteristik perusahaan terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu status *listing* perusahaan dalam *Corporate Governance Index*, jenis industri perusahaan, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.

### **Pengaruh Status *Listing* Perusahaan dalam *Corporate Governance Index* (XCORP) terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sukarela dalam Situs Web Perusahaan**

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat mengurangi biaya agensi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengikuti survey pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Partisipasi perusahaan dalam survey tersebut dapat memotivasi perusahaan untuk membenahi kinerja manajemen perusahaan sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang lebih baik. Hasil dari survey tersebut adalah peringkat perusahaan berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta pemeringkatan ini dinilai memiliki praktik *Corporate Governance* yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mengikuti. Perusahaan yang terdaftar di XCORP lebih unggul daripada perusahaan N-XCORP dalam hal mengungkapkan informasi dalam situs web perusahaan (Uyar, 2012). Sampel perusahaan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu perusahaan yang terdaftar sebagai peserta dalam survey pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (XCORP) yang diselenggarakan oleh IICG dan perusahaan yang tidak mengikuti survey tersebut (N-XCORP). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut,

H1 : *Status listing perusahaan dalam survey pemeringkatan Corporate Governance Index (XCORP) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan (TOTAL).*

### **Pengaruh Jenis Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sukarela dalam Situs Web Perusahaan**

Menurut teori sinyal, perusahaan dengan jenis industri yang sama cenderung menggunakan tingkat pengungkapan yang sama. Ketika perusahaan dalam sebuah industri cenderung tidak mengikuti praktik pengungkapan yang sama, termasuk pengungkapan melalui internet seperti yang dilakukan oleh perusahaan lainnya dalam jenis industri yang sama, maka perusahaan tersebut dinilai memberikan sinyal bahwa perusahaan menyembunyikan “*bad news*”. Perbedaan praktik pengungkapan diantara industri yang berbeda dapat disebabkan oleh perbedaan biaya kepemilikan pengungkapan dan beberapa perusahaan lebih berteknologi maju dibandingkan perusahaan lainnya (Ismail, 2002).

Kebijakan dan teknik akuntansi dapat beragam diantara perusahaan karena karakteristik industri khusus perusahaan tersebut. Perusahaan dari jenis industri tertentu dapat menggunakan praktik pengungkapan yang berbeda dari perusahaan jenis industri lainnya. Pengungkapan yang berbeda dapat berhubungan dengan lingkup operasi bisnis. Perusahaan dengan lini beragam produksi dapat mempunyai informasi yang lebih untuk diungkapkan daripada perusahaan dengan lini produksi yang kecil atau tunggal (Owsus-Ansah, 1998). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi dalam industri tertentu dapat mengarahkan perusahaan lain untuk mengikuti perusahaan dalam industri tersebut untuk menggunakan tingkat pengungkapan yang sama (Wallace dan Naser, dalam Boubaker *et. al.*, 2012).

Bukti yang mendukung adanya pengaruh jenis industri telah ada dalam beberapa penelitian mengenai pelaporan melalui internet. Oyelere *et. al.* (2003), Debreceeny *et. al.* (2002) dan Ismail (2002) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis industri dan tingkat *Corporate Online Reporting*. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat informasi keuangan dalam web terhadap klasifikasi industri (Ettredge *et. al.*, 2001; Debreceeny *et. al.*, 2002). Sampel perusahaan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat jenis industri, yaitu *agriculture, mining, infrastructure, utilities dan transportation*, serta *finance*. Jenis industri tersebut kemudian digolongkan menjadi dua yaitu non-finansial (NONFIN) dan finansial. Perusahaan yang tergolong ke dalam jenis industri non-finansial mengungkapkan jumlah informasi yang berbeda pada pelaporan keuangan melalui internet daripada perusahaan yang tergolong dalam jenis industri yang lain (Nurunnabi dan Hossain, 2012). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua dapat dirumuskan seperti di bawah ini,

*H2 : Jenis industri non-finansial berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan (TOTAL).*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela dalam Situs Web Perusahaan**

Pengungkapan informasi dapat digunakan untuk menurunkan biaya agensi, mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pemilik dana dan untuk mengurangi biaya politik. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi karena adanya asimetri informasi antara pelaku pasar (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan ukuran besar mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan untuk mengurangi biaya agensi. Biaya tambahan yang rendah membuat perusahaan besar cenderung mengganti pengungkapan keuangan tradisional dengan pelaporan melalui internet untuk mendapat keuntungan dari mengurangi biaya agensi. Manfaat pengungkapan tersebut semakin meningkat dengan ukuran perusahaan.

Beberapa alasan bagi perusahaan besar yang cenderung mengungkapkan lebih informasi (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Uyar *et. al.* 2013) yaitu biaya akumulasi dan pengungkapan informasi tidak terlalu tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil; manajemen perusahaan besar cenderung lebih menyadari kemungkinan keuntungan dari pengungkapan informasi, misalnya seperti pemasaran yang lebih luas dan lebih mudah dalam pembiayaan; perusahaan yang lebih kecil merasa bahwa pengungkapan informasi yang penuh dapat mengancam posisi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih mendapat perhatian publik daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak.

Beberapa peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dan pengungkapan, sesuai dengan teori agensi (Marston, 2003; Marston dan Polei, 2004; Oyelere *et.*

al., 2003). Meningkatkan pengungkapan dinilai dapat menurunkan biaya agensi yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara *shareholders*, manajer dan *debt holders* (Marston, 2003). Pengungkapan sukarela kemungkinan besar dapat menurunkan *political costs* yang lebih tinggi bagi perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Marston, 2003; Marston dan Polei, 2004). Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut,

H3 : *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan (TOTAL).*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela dalam Situs Web Perusahaan**

Profitabilitas adalah faktor lain yang telah diteliti dalam hal hubungannya dengan pelaporan perusahaan dalam internet. Marston (2003) berpendapat bahwa perusahaan yang *profitable* akan semakin meningkatkan tingkat pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Selain itu, “*good news*” perusahaan dapat meningkatkan nama perusahaan dibanding dengan perusahaan lain (Marston dan Polei, 2004).

Profitabilitas perusahaan dapat dianggap sebagai indikator bagi manajemen yang baik, manajemen cenderung mengungkapkan informasi yang lebih ketika tingkat pengembalian tinggi. Oleh karena itu, perusahaan *profitable* mempunyai sumber daya keuangan yang lebih untuk menyebarkan informasi keuangan secara sukarela dan mempunyai insentif yang lebih untuk mengungkapkan kepada *stakeholders* dan publik bahwa perusahaan lebih profit daripada perusahaan lain dalam jenis industri yang sama. Hal ini sesuai dengan teori agensi, manajer dari perusahaan yang sangat *profitable* menyebarkan informasi yang lebih dalam situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan (Basuony dan Mohamed, 2014).

Menurut teori sinyal, perusahaan *profitable* mempunyai insentif untuk mengungkapkan lebih informasi, sebagai sinyal profitabilitas perusahaan kepada investor dan untuk meningkatkan modal dengan harga terendah (Oyeler et. al., 2003; Marston dan Polei, 2004). Ketika profitabilitas tinggi, manajemen lebih bersedia untuk mengungkapkan informasi rinci. Perusahaan yang *unprofitable* kurang bersedia mengungkapkan informasi yang berlebih untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang ke empat dapat dirumuskan sebagai berikut,

H4 : *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan (TOTAL).*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan informasi secara sukarela dalam situs web perusahaan. Variabel dependen ini dilambangkan dengan variabel “TOTAL”. Perhitungan indeks pengungkapan informasi sukarela dengan memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomis. Pemberian skor 1 (satu) jika perusahaan mengungkapkan item dan skor 0 (nol) jika perusahaan tidak mengungkapkan item. Skor yang diperoleh oleh masing-masing perusahaan kemudian dijumlah untuk mendapat jumlah skor item. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uyar (2012), tingkat pengungkapan informasi dihitung dengan membandingkan jumlah skor item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah seluruh skor item pengungkapan. Variabel XCORP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberi kode 1 (satu) jika perusahaan terdaftar sebagai peserta survey *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2013 dan kode 0 (nol) jika sebaliknya. Jenis industri dibagi menjadi dua kelompok yaitu jenis industri non-finansial (NONFIN) dan finansial. Berdasarkan klasifikasi jenis industri *Fact Book*, perusahaan yang termasuk dalam jenis industri non-finansial (NONFIN) adalah perusahaan dengan jenis industri selain *finance*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian kode 1 (satu) jika perusahaan termasuk dalam jenis industri non-finansial dan kode 0 (nol) jika perusahaan tidak termasuk dalam jenis industri non-finansial. Variabel ukuran perusahaan menyatakan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel independen



profitabilitas dinyatakan dengan lambang variabel "PROFIT". Variabel ini menyatakan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menghitung *return on assets* (ROA) yaitu membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Uyar, 2012).

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sampel penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sample perusahaan XCORP dan perusahaan N-CORP. Penentuan sampel XCORP menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sehingga sampel yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Daftar perusahaan yang mengikuti survey *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2013 diperoleh melalui situs resmi *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) di [www.iicg.org](http://www.iicg.org).

Penentuan sampel N-XCORP menggunakan metode *quota sampling*, yaitu menentukan sample dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu hingga jumlah/kuota sample yang ditentukan sebelumnya terpenuhi. Sampel ini diambil dari populasi yang jenis industrinya sesuai dengan macam jenis industri dari perusahaan XCORP, yaitu perusahaan yang tergolong dalam jenis industri *agriculture, mining, infrastructure, utilities and transportation* dan *finance*. Sampel perusahaan diambil secara acak dari masing-masing jenis industri tersebut hingga memenuhi kuota sampel yang diinginkan yaitu sebanyak 30 sampel N-XCORP. Keseluruhan sampel ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2013 dan mempunyai situs web perusahaan yang masih aktif selama proses pengambilan sampel.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{TOTAL} = \beta_0 + \beta_1 (\text{XCORP}) + \beta_2 (\text{NONFIN}) + \beta_3 (\text{SIZE}) + \beta_4 (\text{PROFIT}) + \epsilon$$

Keterangan :

TOTAL	=	tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan
XCORP	=	status perusahaan <i>listing</i> dalam <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) pada tahun 2013 (variabel <i>dummy</i> , 1 untuk XCORP; 0 untuk N-XCORP)
NONFIN	=	jenis industri (variabel <i>dummy</i> , kode 1 (satu) jika perusahaan termasuk dalam jenis industri non-keuangan dan kode 0 (nol) jika perusahaan tidak termasuk dalam jenis industri non-keuangan)
SIZE	=	ukuran perusahaan ( <i>log of total assets</i> )
PROFIT	=	profitabilitas perusahaan ( <i>return on assets</i> )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Populasi tersebut kemudian diambil sampel penelitian sesuai dengan metode penentuan sampel yang digunakan, sehingga diperoleh 34 perusahaan XCORP dan 30 perusahaan N-XCORP. Perusahaan XCORP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 hanya berjumlah 19 perusahaan. Sampel perusahaan N-XCORP yang dipilih berjumlah 30 karena jumlah tersebut dianggap sesuai untuk perbandingan dengan jumlah sampel perusahaan XCORP. Pemilihan sampel perusahaan N-XCORP dengan empat jenis industri yaitu *agriculture, mining, infrastructure, utilities and transportation* dan *finance* dipilih dengan alasan untuk memberikan kelompok jenis industri yang sama dalam sampel perusahaan N-XCORP sehingga dapat memberikan hasil yang tidak bias diantara dua kelompok sampel. Alasan pemilihan tahun 2013 sebagai periode penelitian yaitu data pada tahun tersebut termasuk data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini mengenai aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.

Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam survey *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2013 adalah 34 perusahaan tetapi hanya 19 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahun 2013. Perusahaan terdaftar di BEI tetapi tidak terdaftar dalam survey CGPI tahun 2013 yang dipilih secara acak berjumlah 30.

Pada saat melakukan *screening* data, terdapat *outliers* dalam sampel perusahaan. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu (Ghozali, 2011). Menurut Hair (dalam Ghozali, 2011) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai 2,5 dinyatakan *outlier*. Setelah dilakukan pengolahan data, terdapat 1 observasi *outlier* dalam variabel ZSIZE yang merupakan nilai *standardized* dari variabel SIZE. Nilai ZSIZE yang masuk ke dalam *outlier* adalah 2,82964 sehingga data tersebut tidak dimasukkan dalam sampel. Rincian nilai *z-score* untuk masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A. Berdasarkan data tersebut, sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan yang terdiri dari 18 perusahaan XCORP dan 30 perusahaan N-XCORP.

Perolehan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rincian Perolehan Sampel**

Kriteria	Jumlah	Total
Perusahaan terdaftar dan masih aktif dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013	472	
Perusahaan yang mempunyai alamat situs web yang aktif dan tidak sedang dalam masa perbaikan selama proses pengambilan sampel	403	
Perusahaan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013	394	
<b>Perusahaan terdaftar di BEI dan sebagai peserta survey CGPI tahun 2013 (XCORP)</b>		<b>19</b>
<b>Perusahaan terdaftar di BEI yang tidak terdaftar dalam survey CGPI tahun 2013 dipilih secara acak (N-XCORP)</b>		<b>30</b>
<i>Outliers</i>		<b>(1)</b>
<b>Sampel Akhir</b>		<b>48</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data sekunder yang diolah, 2014

### Deskripsi Variabel

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel independen yang dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama merupakan hasil analisis statistik deskriptif variabel independen untuk sampel perusahaan XCORP dan bagian kedua untuk sampel perusahaan N-XCORP.



**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif dari Sampel Perusahaan XCORP					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALASSETS	18	515510000	733099762000	162436433784,27	233219587877,258
NETINCOME	18	1770000	21354330000	5475553589,55	7644305899,572
PROFITABILITY	18	,0034334930	,1655609350	,056073963345	,0568769326516
SIZE	18	8,7122370943	11,8651630785	10,634314185986	,8643773130397
TOTAL	18	,80328	,90164	,8506375	,03725101
Statistik Deskriptif dari Sampel Perusahaan N-XCORP					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALASSETS	30	361548802	218866409000	41630137554,60	58695029433,925
NETINCOME	30	-2666459000	4296151000	746681737,30	1292782756,807
PROFITABILITY	30	-,0489071060	,2834107840	,033763576710	,0537912067110
SIZE	30	8,5581669268	11,3401791124	10,135701625695	,7814676250491
TOTAL	30	,45902	,70492	,5573770	,05662510

Sumber : output SPSS, data sekunder yang diolah, 2014

Tingkat pengungkapan informasi secara sukarela dalam situs web perusahaan (TOTAL) pada perusahaan XCORP memiliki nilai minimum sebesar 0,80328, nilai maksimum 0,90164, rata-rata 0,8506375 dan standar deviasi 0,03725101. Sampel perusahaan N-XCORP menunjukkan profitabilitas dengan nilai minimum 0,45902, nilai maksimum 0,70492, rata-rata 0,5573770, dan standar deviasi 0,05662510. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar dalam survey *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2013 mempunyai tingkat pengungkapan informasi secara sukarela dalam situs web perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terdaftar sebagai peserta dalam survey CGPI tahun 2013.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Variabel Independen dengan Dummy Variable**

Sampel	Variabel	Jumlah	Persentase
Seluruh Sampel	<b>XCORP</b>	<b>48</b>	<b>100 %</b>
	XCORP	18	37,5 %
	N-XORP	30	62,5 %
<b>Jenis Industri</b>			
Seluruh Sampel		<b>48</b>	<b>100 %</b>
	NONFIN	21	43,75 %
	FIN	27	56,25 %
Sampel Perusahaan XCORP		<b>18</b>	<b>100 %</b>
	NONFIN	11	61,11 %
	FIN	7	38,89 %
Sampel Perusahaan N-XCORP		<b>30</b>	<b>100 %</b>
	NONFIN	10	33,33 %
	FIN	20	66,67 %

Sumber : Factbook 2013 dan data sekunder diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen XCORP terdiri atas perusahaan yang terdaftar dalam survey CGPI tahun 2013 yang disimbolkan dengan XCORP sebanyak 18 perusahaan atau 37,5 % dari keseluruhan sampel dan perusahaan yang tidak terdaftar dalam survey tersebut yang dipilih secara acak sebanyak 30 perusahaan atau sekitar 62,5 % dari total seluruh

sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang termasuk XCORP diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak termasuk atau N-XCORP diberi kode 0 (nol).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam sampel penelitian ini perusahaan yang tergolong dalam jenis industri non-keuangan berjumlah 21 sedangkan perusahaan yang tergolong jenis industri keuangan berjumlah 27 dari total keseluruhan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 43,75 % sampel perusahaan tergolong dalam jenis industri non-keuangan. Sampel perusahaan XCORP mempunyai perusahaan dengan jenis industri non-keuangan sebanyak 11 perusahaan sedangkan perusahaan keuangan jenis industri keuangan berjumlah 7 perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebanyak 61,11 % perusahaan XCORP tergolong dalam jenis industri non-keuangan. Sampel perusahaan N-XCORP mempunyai perusahaan yang tergolong dalam jenis industri non-keuangan sebanyak 10 perusahaan sedangkan perusahaan yang termasuk jenis industri keunga sebanyak 20 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,33 % sampel perusahaan N-XCORP tergolong dalam jenis industri non-keuangan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dirangkum dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Berganda**

Variabel	B	Sig.	Keterangan	Keputusan
XCORP	0,268	0,000*	Signifikan	H1 diterima
NONFIN	0,030	0,086*	Signifikan	H2 diterima
SIZE	0,040	0,000*	Signifikan	H3 diterima
PROFIT	-0,150	0,226	Tidak signifikan	H4 ditolak

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2014

Keterangan: \*) Signifikansi (Nilai signifikansi = 10 %)

Variabel XCORP menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,268 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,10. Tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari 0,10 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam survey *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi secara sukarela dalam situs web perusahaan secara positif signifikan. Perusahaan yang terdaftar dalam survey *Coporate Governance Index* dapat meningkatkan jumlah informasi yang diungkapkan secara sukarela dalam situs web perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Uyar (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan XCORP jauh lebih baik dibandingkan perusahaan N-XCORP dalam hal pengungkapan secara sukarela pada situs web perusahaan. Perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance* dinilai lebih mempunyai tata kelola perusahaan yang baik sehingga mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi kepada publik melalui situs web perusahaan. Perusahaan XCORP memiliki peringkat tinggi dalam menerapkan prinsip *Corporate Governance* salah satunya yaitu pengungkapan publik dan transparansi. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Uyar *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Index* memiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan. Perusahaan XCORP lebih meningkatkan tingkat pengungkapan informasi sukarela.

Variabel NONFIN menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,086. Tingkat signifikansi (p) yang lebih kecil dari 0,10 sehingga hipotesis ke dua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jenis industri non-keuangan dapat meningkatkan tingkat pengungkapan informasi dalam situs web perusahaan secara signifikan. Alasan yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah adanya perbedaan cara pengungkapan dan metode penyebaran informasi keuangan yang dilakukan oleh berbagai macam jenis perusahaan. Dalam hal penyebaran informasi, perusahaan mempunyai beberapa metode untuk meningkatkan kegunaan dari pengungkapan perusahaan (Asbaugh, 1999). Perusahaan keuangan mempunyai peraturan tersendiri dalam hal pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan dari berbagai industri seperti industri kimia, keuangan, asuransi telah menggunakan situs web sebagai mekanisme untuk menyebarkan



informasi yang terkait, termasuk siaran pers yang berkaitan dengan operasi perusahaan, pelaporan lingkungan dan lain sebagainya. Perusahaan dari berbagai jenis industri sama-sama melakukan pengungkapan informasi dalam situs web perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aly *et. al.* (2010) dengan hasil penelitian jenis industri memiliki hubungan positif signifikan terhadap tingkat pelaporan perusahaan melalui internet.

Variabel SIZE menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,040 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,10 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi secara sukarela dalam situs web perusahaan secara positif signifikan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dinilai dari total aset yang dimiliki akan semakin meningkatkan jumlah informasi yang diungkapkan secara sukarela dalam situs web perusahaan. Berdasarkan teori agensi bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi karena adanya asimetri informasi antara pelaku pasar (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan ukuran besar mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan untuk mengurangi biaya agensi. Biaya tambahan yang rendah membuat perusahaan besar cenderung mengganti pengungkapan keuangan tradisional dengan pelaporan melalui internet untuk mendapat keuntungan dari mengurangi biaya agensi. Manfaat pengungkapan tersebut semakin meningkat dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marston dan Polei (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penjelas yang signifikan dalam jumlah informasi keuangan dan hubungan investor lainnya yang disajikan dalam situs web perusahaan. Penelitian lain yang mendukung hasil ini yaitu Asbaugh *et. al.* (1999) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai situs web merupakan perusahaan dengan ukuran lebih besar yang ditentukan dari total aset perusahaan, daripada perusahaan yang tidak mempunyai situs web. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar melaporkan lebih banyak informasi keuangan dan non-keuangan pada situs web perusahaan daripada perusahaan ukuran kecil. Informasi keuangan yang diungkapkan melalui internet meningkat seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar (Pirchegger dan Wagenhofer dalam Uyar, 2012). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Aly *et. al.* (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan perusahaan melalui internet.

Variabel PROFIT menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,150 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,226 yang lebih besar dari 0,10. Tingkat signifikansi (p) lebih besar dari 0,10 sehingga hipotesis ke empat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi secara sukarela dalam situs web perusahaan. Perusahaan yang menyatakan laba atau tidak, tidak akan mempengaruhi jumlah informasi yang diungkapkan terutama pengungkapan yang bersifat wajib. Perusahaan yang *profitable* maupun tidak, sama-sama berusaha mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Alasan hipotesis ini ditolak dapat dijelaskan oleh *proprietary cost hypothesis*, yang menyebutkan bahwa keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi dipengaruhi oleh kekhawatiran bahwa pengungkapan tersebut dapat menimbulkan *competitive disadvantage*, yaitu suatu pengungkapan dapat merusak posisi kompetitif perusahaan di pasar (Healy dan Palepu dalam Uyar *et. al.*, 2012). *Proprietary cost hypothesis* mengasumsikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Dahlan, 2003). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Uyar *et. al.* (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela. Inchausti (dalam Uyar, 2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan profitabilitas karena perusahaan menggunakan informasi untuk menjelaskan “good news”. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Aly *et. al.* (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap tingkat pelaporan perusahaan melalui internet.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan

dalam penelitian ini adalah status *listing* dalam *Corporate Governance Index*, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Perusahaan peserta survey pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (XCORP), jenis industri non-keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan. Profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi tidak terlalu melakukan informasi pengungkapan sukarela dalam situs web perusahaan karena perusahaan dinilai mempunyai kemampuan menghasilkan laba di masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini menggunakan ukuran sampel penelitian yang kecil, sehingga untuk menggeneralisasi penelitian dibutuhkan ukuran sampel yang lebih besar. *Kedua*, periode pengamatan penelitian yang terbatas hanya selama satu tahun, sehingga kurang dapat memberikan prediksi untuk hasil penelitian jangka panjang. *Ketiga*, penelitian ini menggunakan empat jenis industri yang dibagi menjadi jenis industri non-keuangan (*agriculture, mining, infrastructure, utilities dan transportation*) dan keuangan (*finance*). Sehingga hasil penelitian tidak mencerminkan perusahaan dari keseluruhan jenis industri yang lainnya. *Keempat*, penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi sukarela perusahaan.

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang. Saran bagi perusahaan, regulator dan pelaku pasar yaitu perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan informasi secara sukarela melalui internet dalam situs web perusahaan karena terdapat keuntungan dari pengungkapan informasi tersebut. Keuntungan yang didapat yaitu berkurangnya asimetri informasi dan berkurangnya biaya agensi hal ini membuat perusahaan lebih transparan dan dapat membuka arus modal. *Kedua*, regulator perlu membuat adanya tingkat minimum pengungkapan informasi. Kebijakan pemberian *rewards* atau sanksi dapat membantu meningkatkan motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi. *Ketiga*, investor dapat meminta pengungkapan informasi yang lebih banyak dari manajemen agar tidak terjadi asimetri informasi. Saran bagi penelitian yang akan datang, yaitu penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih besar agar hasilnya dapat digeneralisasi. *Kedua*, penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan penelitian sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi hasil jangka panjang. *Ketiga*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan klasifikasi jenis industri secara keseluruhan agar hasil penelitian dapat dilihat generalisasi teori secara valid. *Keempat*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang mencerminkan karakteristik perusahaan lainnya, seperti ukuran auditor dan umur *listing* perusahaan. Ukuran auditor dapat digunakan sebab perusahaan audit *Big-4* memperhatikan reputasi sehingga lebih meminta pengungkapan informasi yang lebih tinggi terhadap kliennya. Umur *listing* perusahaan dapat digunakan sebab perusahaan yang lebih muda membutuhkan lebih banyak biaya dan usaha untuk mengumpulkan, memproses dan menyebarkan informasi.

## REFERENSI

- Akhtaruddin, M. (2005). Corporate mandatory disclosure practices in Bangladesh. *The International Journal of Accounting and Economics* 31, Vol. 40 No. 4, pp. 399-422.
- Aljifri, K. (2008). Annual report disclosure in a developing country: the case of the UAE. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 24 No. 1, pp. 93-100.
- Aly, D., Simon, J., dan Hussainey, K. (2010). Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 2, pp. 182-202.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., dan Warfield, T. D. (1999). Corporate Reporting on the Internet. *American Accounting Association Accounting Horizons*, Vol. 13 No. 3, pp. 241-257.



- Basuony, M. A. K., dan Mohamed, E. K. A. (2014). Determinants of Internet Financial Disclosure in GCC Countries. *Asian Journal of Finance dan Accounting ISSN 1946-052X, Vol. 6, No. 1*.
- Boubaker, S., Lakhali, F., dan Nekhili, M. (2012). The Determinants of Web-based Corporate Reporting in France. *Managerial Auditing Journal, Vol. 27 No. 2, 2012*, pp. 126-155.
- Bujaki, dan McConomy. (2002). Corporate governance: Factors Influencing Voluntary Disclosure by Publicly Traded Canadian Firms. *Canadian Accounting Perspectives 1*, pp 105-139.
- Burrus, D. (1997). Designing your future. *Journal of Lending and Credit Risk Management 80*, 37-39.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Fact Book 2013. (2013). Retrieved from <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx>
- Capriotti, P., dan Moreno, A. (2007). Communicating Corporate Responsibility Through Corporate Web Sites in Spain. *Corporate Communications: An International Journal, Vol. 12 No. 3*, pp. 221-237.
- Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012 Good Corporate Governance (GCG) dalam perspektif Pengetahuan. (2012). (diakses pada tanggal 22 Oktober 2014). [www.iicg.org](http://www.iicg.org)
- Craven, B. M., dan Marston, C. L. (1999). Financial reporting on the internet by leading UK companies. *The European Accounting Review, Vol. 8 No. 2*, pp. 321-333.
- Dahlan, A. (Maret 2003). Disclosure dan Corporate Governance : Suatu Tinjauan Teoritis. *TEMA, Volume IV, Nomor 1*.
- Davis, C. E., Clements, C., dan Keuer, W. P. (2003). Web-based Reporting: A Vision for the Future. *Strategic Finance*, 45-49.
- Debreceeny, R., Gray, G. L., dan A. Rahman. (2002). The Determinants of Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting dan Public Policy, Vol. 21*, pp. 371-394.
- Desoky, A. M., dan Mousa, G. A. (2012). Corporate Governance Practices: Transparency and Disclosure - Evidence from the Egyptian Exchange. *Journal of Accounting, Finance and Economics, Vol. 2. No. 1. July 2012. Pp. 49 – 72*.
- Divya, dan Garg, M. C. (2008). Web-Based Corporate Reporting Practices: A Survey. *The Icfai University Journal of Accounting Research, Vol. VII, No. 3*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review, Vol. 14 No. 1*, pp. 57-74.
- Ettredge, M., Richardson, V. J., dan Scolz, S. (2001). The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites". *International Journal of Accounting Information Systems, Vol. 1 No. 2*, pp. 149-168.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1. (2000). [www.fasb.org](http://www.fasb.org)
- Gallhofer, S., dan Haslam, J. (2006). Online reporting: accounting in cybersociety. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol. 19 No. 5*, pp. 625-630.



- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair. (1998). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, F., Yanto, H., dan Handayani, B. D. (2014). Model Pengembangan Good Corporate Governance dan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014*.
- Healy, P. M., dan Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Market: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics 31*, 405-440.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. V. (Eds.). (2001). *Accounting Theory* (Fifth Edition): McGraw Hill International Edition Accounting Series.
- Hossain, M., dan Hammami, H. (2009). Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country: The case of Qatar. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting, 25(2)*, 255-265.
- Internet World Stats. Internet World Stats Usage and Population Statistics. (2014). diakses tanggal 26 Desember 2014, [www.internetworldstats.com](http://www.internetworldstats.com)
- Ismail, T. (2002). An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, pp 305-360.
- Jones, M. J., dan Xiao, J. Z. (2003). *Internet Reporting: Current Trends and Trends by 2010*. Blackwell Publishing Ltd.
- Kaplan, M. (1996). Market Voluntary Plans via the World Wide Web. *National Underwriter 100*, 8-9.
- Khadaroo, M. (2005). Business Reporting on the Internet in Malaysia and Singapore: A Comparative Study. *Corporate Communications: An International Journal, Vol. 10 No. 1*, pp. 58-68.
- Koreto, R. (1997). When the bottom line is online. *Journal of Accountancy 183 (March)*: 63-66.
- Kusumawardani, A. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan.
- Kusumawati, D. N. (2006). Profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesian Study. *Simposium Nasional Akuntansi-9 Padang, 23-26 Agustus, KINT14*, pp 119.
- Lestari, H. S., dan Chariri, A. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, halaman 1-27.



- Marston, C. (2003). Financial reporting on the internet by leading Japanese companies. *Corporate Communications: An International Journal*, Vol. 8 No. 1, pp 23-24.
- Marston, C., dan Polei, A. (2004). Corporate Reporting on the Internet by German Companies. *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 5, pp. 285-311.
- Naim, A., dan Rakhman, F. a. (2000). Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No.1 : 70-82.
- Nurunnabi, M., Hossain, M., dan Hossain, M. (2011). Intellectual capital reporting in a South Asian country: evidence from Bangladesh. *Journal of Human Resource Costing dan Accounting*, Vol. 15 No. 3, pp. 196-233.
- Nurunnabi, M., dan Hossain, M. A. (2011). The voluntary disclosure of internet financial reporting (IFR) in an emerging economy: a case of digital Bangladesh. *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 6 No. 1 2012, pp. 17-42.
- Oyelere, P., Laswad, F., dan Fisher, R. (2003). Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies. *Journal of International Management and Accounting*, Vol. 14 No. 1, pp. 26-63.
- Oyelere, P., dan Mohamed, E. K. A. (2007). Internet Financial Reporting in Oman. *Global Journal of Business Research*, Vol. 1 No. 2, pp. 45-54.
- Permanasari, Meryananda. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14 No. 3, halaman 193-212.
- Pirchegger, B., dan Wagenhofer, A. (1999). Financial Information on the Internet: A Survey of the Homepages of Austrian Companies. *European Accounting Review*, Vol. 8 No. 2, pp. 383-395.
- Probal, D., dan Bose, S. (2007). Web-based Corporate Reporting in Bangladesh : An Exploratory Study. *The Cost and Management*, 35, 29-45.
- Putri, F. A. (2014). *Pengaruh Keaktifan Komite Audit dan Keberadaan Auditor Eksternal Big Four terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Redman, R. (1997). Making a virtual connection. *Banks and Technology* 34, 34-38.
- Rouf, M. A. (2010). Corporate Characteristics, Governance Attributes and the Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh. *Asian Journal of Managemnt Research ISSN 2229 – 3795*.
- Sanchez, I. M. G., Dominguez, L. R., dan Alvarez, I. G. (2011). Corporate governance and strategic information on the internet: a study of Spanish listed companies. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 24 No. 4, pp. 471-501.
- Singhvi, dan Desai, H. B. (1971). An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*, 46(1): 120-138.
- Srimindarti, Ceacilia. (2005). Peluang Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Internet. *Fokus Ekonomi STIE Stikubank*, Vol. 4 No.3.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., dan Alvia, L. (2011). *CREATIVE ACCOUNTING Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.





- Uyar, Ali. (2012). Determinants of Corporate Reporting on the Internet: An Analysis of Companies Listed on the Istanbul Stock Exchange (ISE). *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 No.1, pp. 87 - 104.
- Uyar, A., Kilic, M., dan Bayyurt, N. (2013). Association between Firm Characteristics and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Turkish Listed Companies. *Omnia Science Intangible Capital*(ISSN: 1697-9818).
- Wallace, R. S., Naser, K., dan Mora, A. (1994). "The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain". *Accounting dan Business Research*, Vol. 25, pp. 41-53.
- Wallace, R. S. O., dan Naser, K. (1995). Firm Specific Determinants of Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Report of Firms on the Stock Exchange of Hongkong. *Journal of Accounting and Public Policy* 14, pp.311-368.
- Watson, A., Shriver, P., dan Marston, C. (2002). Voluntary disclosure of accounting ratios in the UK. *British Accounting Review*, Vol. 34 No. 4, pp. 289-313.
- Willis, M., Tesniere, B., dan A., J. (2003). "Corporate Communications for the 21st Century". A *White Paper Discussing the Impact of Internet Technologies on Business Reporting*, PricewaterhouseCoopers, New York, NY, available at : [www.pwcglobal.com/xbml](http://www.pwcglobal.com/xbml).
- Xiao, J. Z., Yang, H., dan Chow, C. W. (2004). The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet-based Disclosures by Listed Chinese Companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 191–225.